



AKUNTANSI



PENULIS

Indri Yuliafitri
Sri Rahayu
Ken Paramitha
Endra Saputra

AKUNTANSI

**Indri Yuliafitri
Sri Rahayu
Ken Paramitha Aryana
Endra Saputra**



GET PRESS INDONESIA

AKUNTANSI

Penulis :

Indri Yuliafitri
Sri Rahayu
Ken Paramitha Aryana
Endra Saputra

ISBN : 978-623-125-638-6

Editor : Jafril, SE, MM

Penyunting : Tri Putri Wahyuni. S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat

Website : www.getpress.co.id

Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Februari 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Akuntansi ini.

Buku Ini Membahas Pengantar Akuntansi, Persamaan Akuntansi, Siklus Akuntansi, Akuntansi Perusahaan Dagang.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI	1
1.1 Definisi dan Konsep Dasar Akuntansi.....	1
1.2 Asumsi Dasar dan Prinsip Pengukuran	2
1.2.1 Asumsi Dasar Akuntansi.....	3
1.2.2 Prinsip Pengukuran	4
1.3 Pengguna Informasi Akuntansi	4
1.4 Etika dan Profesionalisme Dalam Akuntansi	6
1.4.1 Etika Dalam Akuntansi.....	6
1.4.2 Profesionalisme.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	9
BAB 2 PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....	11
2.1 Pendahuluan.....	11
2.2 Persamaan Dasar Akuntansi	12
2.2.1 Komponen Persamaan Dasar Akuntansi.....	16
2.2.2 Transaksi dalam persamaan dasar akuntansi.....	17
2.2.3 Persamaan Akuntansi yang Diperluas	19
DAFTAR PUSTAKA.....	22
BAB 3 SIKLUS AKUNTANSI	23
3.1 Pendahuluan.....	23
3.2 Analisis Transaksi Bisnis	23
3.3 Jurnal Transaksi Bisnis.....	24
3.3.1 Saldo Normal.....	25
3.3.2 Teknik Menjurnal	26
3.4 Posting ke Buku Besar	27
3.5 Menyusun Neraca Saldo	28
3.6 Jurnal dan Posting Penyesuaian.....	29
3.7 Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	31
3.8 Menyusun Laporan Keuangan	32
3.9 Jurnal dan Posting Penutupan.....	34
3.10 Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38

BAB 4 AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	39
4.1 Perusahaan Dagang.....	39
4.1.1 Pengertian	39
4.1.2 Ciri-ciri.....	39
4.1.3 Karakteristik.....	40
4.1.4 Perbedaan	40
4.1.5 Jenis dari Perusahaan Dagang.....	41
4.1.6 Contoh Perusahaan Dagang.....	41
4.2 Akuntansi Perusahaan Dagang.....	41
4.2.1 Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang.....	41
4.2.2 Transaksi Perusahaan Dagang.....	42
4.2.3 Jurnal Umum & Khusus	42
4.2.4 Buku Besar Umum dan Pembantu	44
4.2.5 Persediaan BD dan Harga Pokok Penjualan (HPP). ..	44
4.2.6 Laporan Keuangan	45
4.3 Studi Kasus.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	59
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Komponen Persamaan Dasar Akuntansi.....	69
Tabel 3.1. Saldo Normal dalam Jurnal Akuntansi	25
Tabel 3.2. Contoh Pencatatan Jurnal	27
Tabel 3.3. Neraca Saldo	29
Tabel 3.4. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	32
Tabel 4.1. Perusahaan dagang dan Jasa	40
Tabel 4.2. Perusahaan dagang dan Manufaktur	40
Tabel 4.3. Jurnal Pembelian	42
Tabel 4.4. Jurnal <i>Cash Out</i>	43
Tabel 4.5. Jurnal Penjualan	43
Tabel 4.6. Jurnal Penerimaan Kas.....	43
Tabel 4.7. Buku Besar	44
Tabel 4.8. Buku Besar Pembantu Piutang/Hutang	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Laporan Laba Rugi	33
Gambar 3.2. Laporan Perubahan Ekuitas	33
Gambar 3.3. Laporan Posisi Keuangan	34
Gambar 3.4. Neraca Saldo Setelah Ditutup	36
Gambar 4.1. Menghitung HPP	45
Gambar 4.2. Form Lap. Laba & Rugi	45
Gambar 4.3. Form Lap. Perubahan Modal	46
Gambar 4.4. Laporan Neraca	47
Gambar 4.5. Studi Kasus – Neraca Saldo	54
Gambar 4.6. Studi Kasus – Jurnal Penyesuaian	55
Gambar 4.7. Studi Kasus - Neraca Lajur	56
Gambar 4.8. Studi Kasus - Laporan Laba Rugi	57
Gambar 4.9. Studi Kasus – Laporan Perubahan Modal ..	58
Gambar 4.10. Studi Kasus – Laporan Neraca	58

BAB 1

PENGANTAR AKUNTANSI

1.1 Definisi dan Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasi, dan menyusun laporan transaksi keuangan suatu organisasi. Berdasarkan definisi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Harahap (2011), akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, dan merangkum transaksi serta peristiwa yang berhubungan dengan keuangan secara terorganisir dalam bentuk satuan mata uang, sekaligus menganalisis hasilnya. Penjelasan ini menegaskan bahwa akuntansi berperan penting dalam mengelola informasi keuangan yang relevan serta bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Definisi akuntansi menurut para ahli antara lain:

1. ***Financial Accounting Standards Board (FASB) (2017):*** Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi yang diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. ***American Accounting Association (AAA) dalam Soemarso (2018):*** akuntansi adalah proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan data ekonomi. Proses ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna sehingga mereka dapat membuat penilaian dan keputusan dengan lebih jelas dan tepat. Definisi ini menekankan peran akuntansi sebagai penyedia informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang optimal.
3. ***Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dan Jill E. Mitchell (2020):*** Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang suatu entitas kepada para pengguna yang berkepentingan. Definisi ini menekankan peran akuntansi

dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

4. **Horngren dan Harrison (2013):** akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang berfungsi untuk mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membuat keputusan.

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan, akuntansi dapat disimpulkan sebagai sebuah sistem informasi atau proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, merekam, mengolah, dan melaporkan data ekonomi atau aktivitas keuangan suatu entitas. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi bersifat kuantitatif, relevan, dan andal, sehingga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam membuat penilaian dan keputusan ekonomi yang jelas dan tepat. Akuntansi memainkan peran penting sebagai alat penyedia informasi untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek ekonomi.

1.2 Asumsi Dasar dan Prinsip Pengukuran

Asumsi dasar akuntansi dan prinsip pengukuran merupakan landasan fundamental bagi penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, menyediakan kerangka logis untuk memahami bagaimana transaksi ekonomi dicatat dan dilaporkan, seperti anggapan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka panjang atau bahwa laporan keuangan disusun dalam periode tertentu. Sementara itu, prinsip akuntansi menetapkan pedoman spesifik tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan informasi keuangan, seperti pengakuan pendapatan atau pencocokan beban dengan pendapatan. Dengan adanya asumsi dasar dan prinsip ini, laporan keuangan dapat disajikan secara konsisten, relevan, dan dapat diandalkan, sehingga memberikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan.

1.2.1 Asumsi Dasar Akuntansi

Asumsi-asumsi dasar ini memberikan dasar yang logis untuk memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Tanpa adanya asumsi ini, laporan keuangan mungkin sulit dipahami atau tidak relevan untuk pengguna. Dengan mengacu pada asumsi dasar, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat dibandingkan antarperiode atau antarentitas.

1. Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)

Berdasarkan prinsip ini aktivitas keuangan suatu unit usaha harus dipisahkan dari aktivitas pribadi pemiliknya atau unit usaha lain. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi dan hasil operasional entitas secara jelas dan terfokus. Sebagai contoh, pengeluaran pribadi pemilik bisnis tidak boleh dicatat dalam pembukuan perusahaan (Kieso, Weygant and Warfield, 2020).

2. Kestinambungan Usaha (*Going Concern Principle*)

Asumsi ini menyatakan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (jangka Panjang), kecuali terdapat bukti kuat yang menunjukkan sebaliknya. Dengan asumsi ini, aset-aset dicatat berdasarkan nilai historisnya, bukan nilai likuidasi, karena perusahaan dianggap tidak akan segera dihentikan (Kieso, Weygant and Warfield, 2020).

3. Periodisasi (*Periodicity Principle*)

Prinsip ini mengharuskan kegiatan keuangan perusahaan dibagi ke dalam periode akuntansi tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Hal ini memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keuangan secara teratur untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu (Kieso, Weygant and Warfield, 2020).

4. Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basis Accounting*)

Prinsip ini menekankan bahwa transaksi dicatat ketika terjadi, terlepas dari kapan uang masuk atau keluar. Hal ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan metode berbasis kas (Kieso, Weygant and Warfield, 2020).

1.2.2 Prinsip Pengukuran

Prinsip pengukuran (*Measurement Principle*) adalah salah satu prinsip dasar akuntansi yang mengatur cara mencatat dan mengukur elemen-elemen dalam laporan keuangan. Prinsip ini menekankan pentingnya pemilihan dasar pengukuran yang tepat untuk memastikan laporan keuangan akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

1. Biaya historis (*historical cost*)
 - a. Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya saat pertama kali diperoleh.
 - b. Prinsip ini didasarkan pada fakta bahwa biaya historis dapat diverifikasi karena mencerminkan nilai transaksi yang nyata dan objektif.
 - c. Misalnya, tanah yang dibeli seharga Rp100.000.000 akan tetap dicatat pada angka tersebut dalam laporan keuangan, meskipun nilai pasar tanah meningkat seiring waktu.
2. Nilai Wajar (*fair value*)
 - a. Nilai wajar merupakan harga yang diharapkan untuk diterima dalam penjualan suatu aset atau dibayarkan untuk menyelesaikan suatu kewajiban dalam transaksi yang berlangsung secara wajar antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
 - b. Pendekatan nilai wajar sering digunakan untuk aset atau kewajiban tertentu, seperti investasi dalam sekuritas, derivatif, atau aset non-keuangan tertentu.
 - c. IFRS dan GAAP semakin sering mengadopsi pendekatan ini karena dianggap lebih relevan untuk mencerminkan kondisi ekonomi saat ini.

1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna informasi akuntansi adalah individu atau kelompok yang memanfaatkan laporan keuangan dan data akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Mereka dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: pengguna internal dan pengguna eksternal.

Pengguna Internal

Individu atau pihak yang berada di dalam organisasi dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk menjalankan operasi, membuat rencana, dan mengelola sumber daya.

1. Manajer

Membutuhkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan operasional, seperti perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan penentuan strategi bisnis.

2. Pemilik atau Pemegang Saham dalam Bisnis Kecil

Dalam usaha kecil, pemilik mungkin terlibat langsung dalam operasional dan menggunakan informasi akuntansi untuk memantau kinerja dan profitabilitas.

3. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan akuntansi untuk menilai stabilitas dan prospek perusahaan, terutama terkait dengan keamanan kerja dan peluang kenaikan gaji.

Pengguna External

Pihak-pihak di luar organisasi yang menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan terkait.

1. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan prospek investasi mereka.

2. Kreditor

Kreditor, seperti bank/pemasok, menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi kewajiban kredit.

3. Pemerintah dan Otoritas Pajak

Pemerintah menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kewajiban pajak perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk statistik ekonomi dan kebijakan publik.

4. Pelanggan

Pelanggan yang memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan, seperti mitra bisnis, mungkin memanfaatkan

informasi akuntansi untuk menilai stabilitas perusahaan sebagai pemasok.

5. Masyarakat Umum:

Masyarakat umum, termasuk lembaga riset atau media, dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi perusahaan.

1.4 Etika dan Profesionalisme Dalam Akuntansi

Etika dan profesionalisme merupakan fondasi penting dalam praktik akuntansi. Sebagai profesi yang bertugas menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak dengan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar etika yang berlaku. Tanpa etika dan profesionalisme, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan proses akuntansi dapat terganggu, yang berpotensi merusak reputasi perusahaan atau individu, serta menimbulkan dampak buruk pada ekonomi secara keseluruhan.

1.4.1 Etika Dalam Akuntansi

Etika dalam akuntansi adalah prinsip moral yang mengarahkan perilaku akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Etika ini mencakup kewajiban untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Adapun prinsip utama etika meliputi:

1. Integritas:

Akuntan harus bersikap jujur dan konsisten dengan prinsip moral, baik dalam mencatat transaksi maupun menyajikan laporan keuangan.

Contoh: Tidak memalsukan angka dalam laporan keuangan meskipun ada tekanan dari pihak manajemen.

2. Objektivitas:

Akuntan harus bersikap netral, tidak memihak, dan tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan atau tekanan eksternal.

Contoh: Tidak memberikan laporan yang bias demi keuntungan klien tertentu.

3. Kerahasiaan

Informasi klien atau perusahaan yang bersifat rahasia tidak

boleh disalahgunakan atau diungkapkan tanpa izin yang sah.

Contoh: Tidak membocorkan data keuangan perusahaan kepada pihak pesaing.

4. Kompetensi Profesional

Akuntan harus memiliki keahlian yang cukup dan selalu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka untuk memberikan layanan yang berkualitas.

Contoh: Memahami standar akuntansi terbaru seperti IFRS atau PSAK.

5. Perilaku Profesional

Akuntan harus mematuhi hukum, peraturan, dan kode etik profesi akuntansi yang berlaku.

Contoh: Mematuhi aturan yang ditetapkan oleh asosiasi profesi, seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

1.4.2 Profesionalisme

Profesionalisme dalam akuntansi mengacu pada sikap, perilaku, dan tanggung jawab akuntan dalam menjalankan tugasnya dengan standar yang tinggi. Profesionalisme mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kode etik profesi dan memenuhi harapan publik terhadap profesi akuntansi. Adapun ciri-ciri profesionalisme meliputi:

1. Kredibilitas

Akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang mereka hasilkan dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan.

2. Tanggung Jawab

Akuntan memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak, termasuk perusahaan, pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum.

3. Konsistensi

Akuntan harus mempraktikkan prinsip dan standar akuntansi dengan konsisten, kecuali ada alasan yang sah untuk perubahan.

4. Komitmen terhadap Standar

Profesionalisme mencakup kepatuhan terhadap standar akuntansi, seperti GAAP, PSAK atau IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- FASB. 2017. *Financial Accounting Standards Board : Accounting Standart Update*. FASB.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT. Raspindo.
- Harrison Jr., Walter T., & Horngren, Charles T. **2013. *Financial Accounting*** (Edisi ke-8). Singapore: Pearson Education.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2020. *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.
- Soemarso. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Jill E. Mitchell. 2020. *Accounting Principles. 14th Edition*. New Jersey: Wiley.

BAB 2

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

2.1 Pendahuluan

Akuntansi (bisa disebut juga proses akuntansi) merupakan suatu sistem yang membantu pengukuran aktivitas bisnis dari suatu perusahaan. Aktivitas bisnis tersebut oleh *Accounting Information System* (Sistem Informasi Akuntansi) disajikan dalam tampilan berupa angka-angka yang dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Akuntansi nantinya menghasilkan pelaporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang menyuguhkan transaksi-transaksi bisnis yang dikerjakan oleh perusahaan, misalnya pembelian barang dagang, penjualan barang dagang, pembayaran utang dagang, dan pembayaran gaji karyawan.

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam proses akuntansi.

1. **Melakukan Analisis:** melakukan analisis pelaporan keuangan melalui cara mencari korelasi pada setiap bagian dalam laporan keuangan.
2. **Melakukan Pencatatan:** menempatkan informasi ke dalam Sistem Informasi Akuntansi.
3. **Melakukan klasifikasi:** mengumpulkan semua aktivitas yang sama (misalnya: pembelian) dalam satu kelompok.
4. **Melakukan pengikhtisaran:** mengelompokkan dalam satu kelompok seluruh aktivitas yang sama.
5. **Melakukan pelaporan:** menerbitkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses-proses sebelumnya.
6. **Melakukan interpretasi:** mengamati aktivitas atau kejadian yang terjadi dan bagaimana nanti dampaknya terhadap perusahaan.

Transaksi merupakan kejadian di perusahaan yang bisa dinilai dengan satuan uang (moneter). Namun tidak semua kejadian di Perusahaan itu merupakan transaksi, kecuali jika kejadian atau

peristiwa itu berpengaruh terhadap pelaporan keuangan dan nilai ekonomi. Pelaporan keuangan itu sendiri ialah sebuah informasi. Pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut merupakan pengguna informasi akuntansi. Pemangku kepentingan atau pihak-pihak tersebut diklasifikasikan dalam dua jenis, pertama disebut pihak internal perusahaan dan kedua disebut pihak eksternal Perusahaan

Para pengguna laporan keuangan memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga kebutuhan mereka atas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi perusahaan akan berbeda juga. Jika Sistem Informasi Akuntansi mencoba untuk memenuhi kebutuhan seluruh pengguna laporan keuangan, misalnya dengan dibuatkan laporan keuangan yang khusus, maka biaya penyusunan laporan keuangan menjadi sangat mahal. Oleh karena itu, dibutuhkan standar yang memungkinkan dihasilkannya satu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan. Di Indonesia standar tersebut disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2.2 Persamaan Dasar Akuntansi

Sebagai permulaan dalam mempelajari akuntansi mari kita mulai dengan memahami terlebih dahulu tentang konsep dan prosedur akuntansi. Untuk lebih memudahkan pemahaman, kita akan melihat kegiatan bisnis yang ada di Perusahaan Perorangan (PO).

Tuan Evandra membentuk pendirian usaha perseorangan dengan nama “Evan Jaya Abadi” usahanya bergerak dalam bidang jasa transportasi pada tanggal 1 Januari 2021. Sebelumnya, Tuan Evandra berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf bagian akuntansinya tentang aspek-aspek akuntansi yang terkait dengan pendirian sebuah perusahaan.

Tersaji beberapa saran yang disampaikan oleh staf akuntansi Tuan Evandra.

1. Keuangan perusahaan harus dipisahkan dengan keuangan pribadi Tuan Evandra sebagai pemilik perusahaan.

Konsekuensi dari konsep ini adalah Aset dan Liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan harus dipisahkan dari Aset dan Liabilitas yang dimiliki oleh pemilik.

2. Seluruh transaksi yang terjadi di perusahaan dicatat dengan menggunakan persamaan akuntansi dasar yang memiliki rumusan sebagai berikut.

Sebagai permulaan dalam mempelajari akuntansi, pertamanya pahami terlebih dahulu akuntansi konsep persamaan dasar akuntansi secara mendasar. Konsep persamaan dasar akuntansi memberikan Gambaran bahwa nilai Aset sama jumlahnya dengan nilai pasiva. Pasiva yang dimaksud disini adalah utang dan ekuitas. Sekarang mari kita ilustrasikan mengenai awal permulaan persamaan dasar akuntansi. Misal ada seseorang punya rencana mendirikan sebuah perusahaan maka orang tersebut memerlukan aset atau harta berupa *Cash* (Kas) untuk dana operasional menjalankan usaha, *Land* (tanah) sebagai tempat dasar di mana perusahaan tersebut berdiri, bangunan atau *Building* (gedung) sebagai tempat menjalankan aktivitas usaha, *Vehicle* (kendaraan) sebagai alat untuk keperluan transportasi dalam menjalankan usaha, dan *Equipment* (peralatan) sebagai alat pendukung operasional. Sesudah memiliki rencana dalam mendirikan usaha, setelah itu muncul pertanyaan “sumber harta atau aset usaha tersebut akan diperoleh dari mana ?”

Pertanyaan di atas memiliki jawaban dan dijelaskan bahwa. Terdapat dua sumber untuk memperoleh aset, sumber pertama berasal dari aset pemilik dan sumber kedua berasal dari pihak luar seperti kreditur. Perhatikan penjelasan di bawah ini:

Ketika memiliki rencana untuk mendirikan perusahaan, pemilik perusahaan akan melakukan investasi dengan hartanya sebagai modal awal di perusahaan. Ketika Perusahaan akan didirikan dalam bentuk besar dan kecil biasanya memerlukan kas, bangunan, bahan habis pakai, peralatan, dan lainnya. Aset yang bersumber dari pemilik Perusahaan (internal) disebut sebagai ekuitas/modal, sedangkan aset yang bersumber dari perusahaan atau kreditur (eksternal) disebut sebagai liabilitas/utang. Sumber pasiva (liabilitas dan ekuitas) akan sama dengan jumlah Aset. Inilah

ilustrasi lahirnya persamaan dasar dalam akuntansi yaitu Aset atau harta itu bisa ada karena bersumber dari pasiva.

Sebagai contoh pemilik perusahaan menggunakan uang atau dana yang dia punya sebagai ekuitas/modal diawal dan perusahaan sudah bisa menjalankan operasional usahanya dengan dana tersebut. Nilai aset perusahaan akan sama dengan total nilai ekuitas pemilik perusahaan. Kondisi ini dapat diterjemahkan dengan persamaan “Aset = Ekuitas”. Jika dalam pendirian usaha tersebut sumber dana berasal dari kreditur, maka total aset perusahaan akan sama dengan total liabilitas. Kondisi ini bisa dinyatakan dengan persamaan “Harta = Utang/liabilitas”. Jika dalam pendirian usaha sumbernya dari pihak internal perusahaan/ ekuitas pemilik dan juga dari kreditur. Sehingga dengan dua sumber dana itu perusahaan sudah bisa jalan operasinya maka total aset perusahaan akan sama dengan total ekuitas ditambah total liabilitas, Kondisi seperti ini bisa dituangkan menggunakan persamaan “Harta = Liabilitas + Ekuitas Dalam persamaan dasar akuntansi, utang atau liabilitas disajikan sebelum ekuitas karena klaim dari kreditur harus diselesaikan pembayarannya sebelum klaim kepemilikan jika nanti perusahaan mengalami likuidasi.

Ketika persamaan dasar akuntansi telah terformat, selanjutnya maka perusahaan akan mulai menjalankan operasional usahanya. Sebagai contoh perusahaan yang akan dibentuk ialah perusahaan jasa perbaikan dan perawatan mobil dan motor yang bentuknya perorangan, perusahaan akan memberikan pelayanan kepada customer berupa layanan perbaikan dan perawatan mobil serta motor. Misal suatu hari datang konsumen untuk mereparasi motornya, lalu perusahaan memberikan jasa pelayanan reparasi motor tersebut. Dengan telah diberikannya jasa reparasi motor tersebut, perusahaan memiliki hak mengakui adanya pendapatan terlepas *customer* itu telah membayar atau belum membayar pada saat itu.

Dari ilustrasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka ketika telah terbentuk persamaan dasar dalam akuntansi pendapatan/*revenue* bisa terwujud. *Revenue* tidak mungkin terjadi begitu saja. Agar bisa mendapatkan *Revenue* maka perusahaan

harus memberikan pembayaran upah kepada karyawan (misal: tenaga mekanik yang dipekerjakan di perusahaan), pengeluaran untuk listrik, air dan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan jasa perusahaan tersebut. *Revenue* itu bisa terwujud dikarenakan ada pengorbanan/pengeluaran ekonomis nantinya akan kita kenal dengan istilah beban/*expenses*. Beban dengan sengaja dikeluarkan untuk mendapatkan *revenue*. Perusahaan akhirnya nanti akan menanyakan apakah usaha tersebut mengalami laba (*profit*) atau rugi (*loss*). Laba atau rugi dapat diketahui dengan menandingkan antara pendapatan dan beban. Jika total pendapatan lebih besar dari total beban maka perusahaan memperoleh laba, tetapi jika kondisi sebaliknya yang terjadi maka perusahaan akan menderita rugi. Laba, rugi dan modal akan menjadi satu dalam kelompok dalam ekuitas.

Melalui penjelasan sebelumnya maka didapat lima rekening yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Lima rekening yang telah disebutkan itu saling berkorelasi dan berinteraksi. Penjelasan itu menegaskan bahwa aset berasal dari liabilitas dan ekuitas. Korelasi antara aset dan pasiva dapat diterjemahkan dengan model matematis yang dikenal dengan nama persamaan akuntansi, yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Pasiva}$$

Posisi pelaporan keuangan perusahaan dibagi atas aset, liabilitas dan ekuitas pada sebuah tempat usaha atau perusahaan yang memiliki badan hukum, investasi para *stock holder* (pemegang saham). Pasiva adalah Liabilitas yang dimiliki perusahaan kepada kreditur. Sehingga persamaan akuntansi yang sebelumnya di atas dapat dikembangkan menjadi seperti di bawah ini:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa jumlah seluruh Aset di sebuah perusahaan akan sama dengan jumlah seluruh Modal yang dimiliki oleh pemilik. Untuk lebih dapat memahami berbagai

klaim terhadap **Aset** yang ada di perusahaan, akuntan membagi modal menjadi dua bagian, yaitu:

- 1. Klaim dari kreditur disebut dengan Liabilitas;
- 2. Klaim dari pemilik perusahaan disebut dengan Ekuitas Pemilik.

Setelah membagi klaim menjadi dua bagian maka persamaan akuntansi dasar berubah menjadi seperti berikut. Nilai keseluruhan Aset yang dimiliki oleh perusahaan akan sama dengan nilai klaim kreditur ditambah dengan nilai klaim pemilik. Persamaan ini dikenal sebagai Persamaan Dasar Akuntansi.

2.2.1 Komponen Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi memberikan dasar untuk memahami sistem akuntansi perusahaan. Persamaan akuntansi juga mencatat transaksi bisnis secara logis dan urut serta memperlihatkan dampak transaksi terhadap Aset, Liabilitas, dan Modal Pemilik yang dimiliki oleh Perusahaan,

Tabel 2.1. Komponen Persamaan Dasar Akuntansi

Komponen	Definisi	Contoh
Aset	Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan dimana akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.	Cash (kas), persediaan barang dagang, piutang dagang, bahan habis pakai tanah, pabrik, bangunan atau gedung, peralatan kantor dan mesin.
Liabilitas	Kewajiban perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan sumber daya keluar.	Utang Dagang, utang gaji, utang pajak, utang bank dan wesel bayar.
Ekuitas	Modal pemilik adalah berupa uang atau aset lainnya yang disetorkan oleh	Jika anda menyetorkan dana tunai Rp150.000.000 dan peralatan seharga Rp50.000.000 untuk

Komponen	Definisi	Contoh
	pemilik perusahaan.	pendirian usaha bengkel sehingga modal pemilik anda di bengkel tersebut adalah Rp200.000.000 (terdiri atas uang tunai Rp150.000.000 dan peralatan seharga Rp50.000.000).

2.2.2 Transaksi dalam persamaan dasar akuntansi

Berikut disajikan contoh transaksi keuangan yang berkaitan dengan konsep persamaan dasar akuntansi. “Tuan Rasendria mendirikan perusahaan jasa transportasi bus wisata (P.O) dengan nama P.O. Rasendria Sukses Sentosa. Sekarang marilah kita menganalisis transaksi-transaksi yang terjadi di P.O. Rasendria Sukses Sentosa

Contoh Transaksi A

1 Maret 2022 Tuan Rasendria melakukan penyetoran modal berupa uang tunai sejumlah Rp100.000.000.

Penjelasan Transaksi A:

P.O. Rasendria Sukses Sentosa memperoleh aset berupa uang tunai yang berasal dari pemilik, yaitu Tuan Rasendria. aset yang diberikan oleh pemilik menyebabkan:

1. Aset jadi bertambah nilainya;
2. Ekuitas/modal pemilik di perusahaan jadi bertambah.

Transaksi A ini diilustrasikan dalam pencatatan Persamaan Akuntansi dengan cara seperti berikut.

ASET (Rp)	=	LIABILITAS (Rp)	+	EKUITAS (Rp)
Kas	=	-	+	Modal Rasendria
(A) 100.000.000	=	-	+	(A)100.000.000

Perhatikan bahwa jumlah seluruh aset (kas) sama dengan jumlah Liabilitas ditambah dengan Modal yaitu sebesar Rp100.000.000.

Transaksi B

2 Maret 2022 P.O. Rasendria Sukses Sentosa melakukan pembelian peralatan kantor seharga Rp20.000.000 secara tunai.

Penjelasan Transaksi B:

Dari modal awal yang diterima berupa kas, Perusahaan selanjutnya menggunakan untuk pembelian peralatan kantor seharga Rp20.000.000 secara tunai.

Berikut ini disajikan persamaan akuntansi P.O. Rasendria Sukses Sentosa setelah transaksi 2 Maret 2022 selesai dicatat.

Transaksi B ini menyebabkan:

- Saldo aset perusahaan berupa **Kas** berkurang sebesar Rp 20.000.000;
- Terdapat aset baru berupa **Peralatan Kantor** senilai Rp20.000.000.

	ASET (Rp)		=	LIABILITAS (Rp)	+	EKUITAS (Rp)
	Kas	Peralatan Kantor	=	-	+	Modal Rasendria
Saldo	100.000.000		=	-	+	100.000.000
B	(20.000.000)	20.000.000	=	-	+	100.000.000
Saldo	80.000.000	20.000.000	=	-	+	100.000.000

Dalam transaksi B terjadi pemindahan saldo dari suatu Aset ke Aset yang lain tanpa mengubah saldo aset secara keseluruhan. Hal penting yang harus selalu diingat adalah setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam Persamaan Akuntansi harus membuat saldo sisi kanan (Aset) dan sisi kiri (Liabilitas + Ekuitas Pemilik) sama atau seimbang.

Transaksi C

5 Maret 2022 P.O. Rasendria Sukses Sentosa membeli peralatan kantor tambahan seharga Rp25.000.000 secara kredit diberikan waktu untuk melunasi pada tanggal 20 Maret 2022.

Penjelasan Transaksi C:

Transaksi C membeli peralatan secara kredit mengakibatkan perusahaan memiliki Utang (Liabilitas) yang harus dibayar 15 hari kemudian.

Berikut adalah Persamaan Akuntansi P.O. Rasendria Sukses Sentosa setelah transaksi pembelian peralatan kantor tanggal 5 Maret 2022 selesai dicatat.

Transaksi C menyebabkan:

1. Saldo Peralatan bertambah sebesar Rp25.000.000.
2. Saldo Utang Dagang (Liabilitas) perusahaan bertambah sebesar Rp25.000.000. Saldo Utang Dagang ini tidak akan hilang (tetap ada di persamaan akuntansi perusahaan) sampai perusahaan melunasinya.

	ASET (Rp)		=	LIABILITAS (Rp)	+	EKUITAS (Rp)
	Kas	Peralatan Kantor	=	Utang Dagang	+	Modal Rasendria
Saldo	100.000.000		=	-	+	100.000.000
B	(20.000.000)	20.000.000	=	-	+	-
Saldo	80.000.000	20.000.000	=	-	+	100.000.000
C	-	25.000.000	=	25.000.000	+	-
Saldo	80.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000

2.2.3 Persamaan Akuntansi yang Diperluas

Ketika proses awal berdirinya usaha telah selesai, perusahaan segera beroperasi untuk memperoleh **Pendapatan**. Untuk memperoleh pendapatannya, perusahaan harus mengeluarkan **Beban**.

Pendapatan pada perusahaan jasa mengakui *revenue*/pendapatan disaat perusahaan telah merampungkan pekerjaan yang diserahkan oleh pelanggan.

Transaksi D

8 Maret 2022 P.O. Rasendria Sukses Sentosa memperoleh pendapatan jasa dari penyewaan bus pariwisata sebesar Rp 20.000.000.

Penjelasan Transaksi D:

Transaksi D adalah diperoleh pendapatan jasa dari penyewaan bus pariwisata.

Berikut ini adalah Persamaan Akuntansi P.O. Rasendria Sukses Sentosa setelah transaksi memperoleh pendapatan jasa dari penyewaan bus tanggal 8 Maret 2022 selesai dicatat.

Transaksi D menyebabkan:

1. Saldo kas bertambah sebesar Rp20.000.000.
2. Saldo Ekuitas bertambah dari Pendapatan Jasa sewa bus.

	ASET (Rp)		=	LIABILITAS (Rp)	+	EKUITAS (Rp)	
	Kas	Peralatan Kantor	=	Utang Dagang	+	Modal Rasendria	Pendapatan Jasa Sewa
Saldo	100.000.000		=	-	+	100.000.000	-
B	(20.000.000)	20.000.000	=	-	+	-	-
Saldo	80.000.000	20.000.000	=	-	+	100.000.000	-
C	-	25.000.000	=	25.000.000	+	-	-
Saldo	80.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000	-
D	20.000.000	-	=	-	+	-	20.000.000
Saldo	100.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000	20.000.000

Beban

Beban adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Perusahaan mengakui adanya beban apabila manfaat dari beban tersebut telah diterima. Pengakuan beban tidak perlu menunggu sampai beban tersebut dibayarkan atau adanya pengeluaran kas oleh perusahaan.

Apabila perusahaan mengakui adanya Beban maka Modal Pemilik akan berkurang. Berkurangnya modal pemilik karena adanya beban juga diikuti dengan menurunnya nilai kas apabila beban tersebut dibayar secara tunai. Bisa juga nilai liabilitas bertambah apabila beban dibayar di kemudian hari (utang dagang).

Transaksi E

28 Maret 2022 Membayar gaji pegawai sebesar Rp 24.000.000

Penjelasan transaksi E

Transaksi tanggal 28 adalah transaksi pembayaran Beban Gaji kepada karyawan.

Berikut ini adalah Persamaan Akuntansi P.O. Rasendria Sukses Sentosa setelah transaksi pembayaran gaji tanggal 28 Maret 2022 selesai dicatat.

Transaksi E menyebabkan :

1. Mengurangi Kas,
2. Mengurangi ekuitas pemilik perusahaan dari pembayaran beban gaji sebesar Rp 24.000.000.

	ASET (Rp)		=	LIABILITAS (Rp)	+	EKUITAS (Rp)		
	Kas	Peralatan Kantor	=	Utang Dagang	+	Modal Rasendria	Pendapatan Jasa Sewa	Bwban Gaji
Saldo	100.000.000		=	-	+	100.000.000	-	-
B	(20.000.000)	20.000.000	=	-	+	-	-	-
Saldo	80.000.000	20.000.000	=	-	+	100.000.000	-	-
C	-	25.000.000	=	25.000.000	+	-	-	-
Saldo	80.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000	-	-
D	20.000.000	-	=	-	+	-	20.000.000	-
Saldo	100.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000	20.000.000	-
E	(24.000.000)	-	=	-	+	-	-	(24.000.000)
Saldo	76.000.000	45.000.000	=	25.000.000	+	100.000.000	20.000.000	(24.000.000)

Setelah mempelajari lebih dalam lagi pembahasan dan penjelasan di atas, coba pahami dan perhatikan beberapa hal penting berikut, ini berlaku untuk semua jenis usaha:

1. Setiap transaksi memberikan pengaruh kenaikan atau penurunan pada satu atau lebih elemen dalam persamaan akuntansi.
2. Persamaan akuntansi dua sisinya akan selalu sama.
3. Nilai ekuitas pemilik akan naik sebesar jumlah investasi pemilik, dan nilai akan turun jika terjadi penarikan modal oleh pemilik. Selain itu, ekuitas pemilik juga naik karena pendapatan, dan turun karena beban.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, James M Reeve. 2015. *Accounting Indonesian Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Catur Sasongko dkk. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hj. Rina Tjandrakirana dkk. 2021. *Pengantar Akuntansi 1*. Palembang: Noer Fikri.
- Syaiful Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

BAB 3

SIKLUS AKUNTANSI

3.1 Pendahuluan

Siklus akuntansi adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh entitas untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Proses ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan relevan, dapat diandalkan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Siklus akuntansi tidak hanya menjadi landasan operasional, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun siklus akuntansi menurut Weygandt et al., (2018). adalah sebagai berikut:

1. Analisis transaksi bisnis
2. Jurnal transaksi
3. Posting ke buku besar
4. Menyusun neraca saldo
5. Jurnal dan posting penyesuaian
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menyusun laporan keuangan
8. Jurnal dan posting penutupan
9. Menyusun neraca saldo setelah penutupan

3.2 Analisis Transaksi Bisnis

Tahapan pertama dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi bisnis atas peristiwa ekonomi yang relevan untuk dicatat. Transaksi tersebut biasanya melibatkan dokumen sumber seperti faktur, tanda terima, atau kontrak. Hanya transaksi yang memiliki dampak keuangan pada entitas yang diakui. Perusahaan harus menganalisis setiap peristiwa untuk mengetahui apakah itu memengaruhi komponen persamaan akuntansi.

Transaksi dapat bersifat eksternal atau internal. Transaksi eksternal melibatkan peristiwa ekonomi antara perusahaan dan

beberapa perusahaan luar. Misalnya, pembelian peralatan bahan baku dari pemasok, pembayaran sewa bulanan kepada pemilik gedung, pembelian tanah, dan penjualan barang dagang kepada pelanggan. Sedangkan transaksi internal adalah peristiwa ekonomi yang terjadi sepenuhnya dalam satu perusahaan, contohnya pembayaran gaji karyawan dan penggunaan perlengkapan kantor.

Perusahaan melakukan banyak aktivitas yang tidak mewakili transaksi bisnis dan tidak memengaruhi persamaan akuntansi. Contohnya adalah mempekerjakan karyawan, menanggapi email, berbicara dengan pelanggan, dan memesan barang dagangan. Beberapa aktivitas ini dapat mengarah pada transaksi bisnis.

Setiap transaksi harus memiliki efek ganda pada persamaan akuntansi. Misalnya, jika aset meningkat, harus ada yang sesuai seperti:

1. Penurunan aset lain, atau
2. Peningkatan kewajiban tertentu, atau
3. Peningkatan ekuitas pemilik.

Dua atau lebih item dapat terpengaruh. Misalnya, saat satu aset meningkat Rp 10.000, aset lain dapat menurun Rp 6.000 dan kewajiban dapat meningkat Rp 4.000.

3.3 Jurnal Transaksi Bisnis

Setelah menganalisis dampak transaksi bisnis terhadap persamaan akuntansi, perlu dilakukan entri transaksi tersebut ke dalam jurnal transaksi. Jurnal adalah langkah awal dalam pencatatan akuntansi yang berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis. Dengan memahami cara membuat jurnal transaksi, seorang akuntan dapat menghasilkan catatan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Debit dan kredit adalah dua istilah dasar dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat jurnal transaksi keuangan. Keduanya memiliki fungsi utama untuk menjaga keseimbangan dalam persamaan akuntansi ($\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$). Pencatatan transaksi dengan prinsip debit dan kredit membantu memastikan bahwa total saldo debit selalu sama dengan total saldo kredit, sehingga laporan keuangan tetap seimbang.

3.3.1 Saldo Normal

Saldo normal adalah posisi saldo yang "normal" atau wajar bagi suatu akun tertentu sesuai dengan sifat dan fungsi akun tersebut dalam laporan keuangan. Saldo normal menunjukkan apakah akun tersebut secara alami lebih sering memiliki saldo debit atau kredit. Pemahaman tentang saldo normal penting untuk membantu mencatat transaksi dengan benar dan memastikan keseimbangan persamaan akuntansi, dengan penjelasan akun sebagai berikut:

Tabel 3.1. Saldo Normal dalam Jurnal Akuntansi

No.	Akun	Saldo Normal	Penjelasan
1	Aset	Debit	Akun aset seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan peralatan biasanya meningkat di sisi debit dan menurun di sisi kredit. Contoh: Kas bertambah → Debit Kas berkurang → Kredit
2	Kewajiban	Kredit	Akun kewajiban seperti utang usaha dan utang bank meningkat di sisi kredit dan menurun di sisi debit. Contoh: Utang bertambah → Kredit Utang berkurang → Debit
3	Ekuitas	Kredit	Ekuitas, seperti modal pemilik atau laba ditahan/saldo laba, meningkat di sisi kredit dan menurun di sisi

			debit. Catatan: Dividen atau penarikan modal oleh pemilik (prive) adalah pengecualian karena memiliki saldo normal debit.
4	Pendapatan	Kredit	Akun pendapatan seperti pendapatan penjualan atau pendapatan jasa meningkat di sisi kredit.
5	Beban	Debit	Akun beban seperti beban gaji, beban sewa, dan beban listrik meningkat di sisi debit karena mengurangi laba atau ekuitas.

3.3.2 Teknik Menjurnal

Menjurnal adalah proses mencatat transaksi keuangan ke dalam buku jurnal secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi dan berfungsi untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam organisasi. Teknik ini harus dilakukan dengan benar untuk memastikan laporan keuangan yang akurat.

Langkah-Langkah Teknik Menjurnal

1. Analisis Transaksi

Identifikasi transaksi keuangan yang terjadi berdasarkan dokumen sumber, seperti faktur, kwitansi, nota, atau bukti transaksi lainnya. Kemudian analisis apa jenis transaksi yang terjadi, misalnya pembelian, penjualan, pembayaran utang, pembayaran gaji, penanaman modal, atau pelunasan piutang pelanggan.

2. Tentukan Akun yang Terpengaruh

Setelah menganalisis transaksi, identifikasi akun-akun yang mengalami perubahan, tentukan akun apa saja yang

- terpengaruh oleh transaksi tersebut. Akun-akun ini bisa termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, atau beban.
3. Tentukan Debit dan Kredit
Berdasarkan saldo normal akun, tentukan apakah akun tersebut harus dicatat di sisi debit atau kredit. Jika aset atau beban bertambah → catat di debit. Jika kewajiban, ekuitas, atau pendapatan bertambah → catat di kredit.
 4. Catat Transaksi ke Jurnal
 5. Tuliskan transaksi tersebut dalam jurnal umum sesuai format standar:
 - a. Tanggal transaksi.
 - b. Nama akun yang didebit dan dikredit.
 - c. Nominal transaksi di kolom debit dan kredit.
 - d. Penjelasan singkat (deskripsi transaksi).
 6. Pastikan Keseimbangan
Jumlah total di kolom debit harus sama dengan jumlah total di kolom kredit.

Contoh penjurnalan akan menggunakan transaksi pembelian perlengkapan kantor secara tunai senilai Rp 500.000 pada tanggal 1 April 2024, perlu dianalisa akun apa saja yang berpengaruh. Pada transaksi ini, terdapat penambahan akun perlengkapan kantor senilai Rp 500.000 dan dicatat di bagian debit, sedangkan terdapat pengurangan kas senilai Rp 500.000 di bagian kredit. Maka jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Contoh Pencatatan Jurnal

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
1-Apr-24	Db.Pelengkapan Kantor	103	Rp	Rp 500.000
	Cr. Kas (Membeli perlengkapan kantor secara tunai	101	500.000	

3.4 Posting ke Buku Besar

Seluruh kelompok akun yang dikelola oleh suatu perusahaan disebut buku besar. Buku besar menyediakan saldo pada setiap

akun serta melacak perubahan saldo tersebut. Perusahaan dapat menggunakan berbagai jenis buku besar, tetapi setiap perusahaan memiliki buku besar umum.

Perusahaan menyusun buku besar sesuai urutan penyajian akun dalam laporan keuangan, dimulai dengan akun neraca. Urutan pertama adalah akun aset, diikuti oleh akun kewajiban, modal pemilik, penarikan pemilik, pendapatan, dan biaya.

Prosedur pemindahan entri jurnal ke akun buku besar disebut posting. Fase proses pencatatan ini mengumpulkan efek transaksi yang dijurnal ke dalam akun-akun individual. Posting melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Di buku besar, di kolom yang sesuai dari akun yang didebit, masukkan tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang ditunjukkan dalam jurnal.
2. Di kolom referensi jurnal, tulis nomor akun tempat jumlah debit diposting.
3. Di buku besar, di kolom yang sesuai dari akun yang dikreditkan, masukkan tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang ditunjukkan dalam jurnal.
4. Di kolom referensi jurnal, tulis nomor akun tempat jumlah kredit diposting.

Posting harus dilakukan secara kronologis. Artinya, perusahaan harus membukukan semua debit dan kredit dari satu entri jurnal sebelum melanjutkan ke entri jurnal berikutnya. Pembukuan harus dilakukan tepat waktu untuk memastikan bahwa buku besar selalu mutakhir. Kolom referensi dari akun buku besar menunjukkan halaman jurnal tempat transaksi dibukukan. Setelah entri terakhir dibukukan, akuntan harus memindai kolom referensi dalam jurnal, untuk mengonfirmasi bahwa semua pembukuan telah dilakukan.

3.5 Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu. Perusahaan biasanya menyiapkan neraca saldo di akhir periode akuntansi. Mereka mencantumkan akun sesuai urutan

kemunculannya di buku besar. Saldo debit muncul di kolom kiri dan saldo kredit di kolom kanan. Total kedua kolom harus sama.

Neraca saldo membuktikan kesetaraan matematis debit dan kredit setelah pembukuan. Berdasarkan sistem entri ganda, kesetaraan ini terjadi ketika jumlah saldo akun debit sama dengan jumlah saldo akun kredit. Neraca saldo juga dapat mengungkap kesalahan dalam penjurnalan dan pembukuan.

Langkah-langkah untuk menyiapkan neraca saldo adalah daftarkan judul akun dan saldonya di kolom debit atau kredit yang sesuai, jumlahkan kolom debit dan kredit, kemudian verifikasi kesetaraan kedua kolom. Berikut adalah contoh neraca saldo:

Tabel 3.3. Neraca Saldo

Kode Akun	Akun	Neraca Saldo	
		Db	Cr
101	Kas	960.000	
102	Piutang Usaha	126.000	
103	Perlengkapan	450.000	
104	Asuransi Dibayar Dimuka	24.000	
105	Peralatan	60.000	
106	Akumulasi Penyusutan		1.250
201	Utang Usaha		300.000
301	Modal Usaha		750.000
302	Prive	10.000	
401	Pendapatan Jasa		640.000
501	Beban listrik dan air	50.000	
503	Beban Gaji	11.250	
	TOTAL	1.691.250	1.691.250

(Sumber : Penulis)

3.6 Jurnal dan Posting Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah proses mencatat transaksi yang belum diakui dalam buku besar pada akhir periode akuntansi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua akun mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual. Setelah dicatat, transaksi

penyesuaian diposting ke buku besar. Jurnal penyesuaian diperlukan setiap kali perusahaan menyusun laporan keuangan. Perusahaan menganalisis setiap akun dalam neraca saldo untuk menentukan apakah akun tersebut sudah lengkap dan mutakhir sesuai dengan tujuan penyusunan laporan keuangan. Setiap jurnal penyesuaian akan melibatkan satu akun laporan laba rugi dan satu akun neraca.

Jurnal penyesuaian diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu penangguhan (*deferrals*) dan akrual (*accruals*). Masing-masing kategori ini memiliki dua subkategori sebagai berikut:

1. Penangguhan (*Deferrals*):

- a. Beban dibayar di muka (*Prepaid expenses*): Beban yang telah dibayar dengan kas sebelum digunakan atau dikonsumsi. Ketika perusahaan mencatat pembayaran biaya yang akan menguntungkan lebih dari satu periode akuntansi, mereka mencatat aset yang disebut biaya prabayar atau pembayaran di muka. Ketika biaya dibayar di muka, akun aset ditingkatkan (didebit) untuk menunjukkan layanan atau manfaat yang akan diterima perusahaan di masa mendatang. Contoh pembayaran di muka yang umum adalah asuransi, perlengkapan, iklan, dan sewa. Selain itu, perusahaan melakukan pembayaran di muka ketika mereka membeli gedung dan peralatan.
- b. Pendapatan diterima di muka (*Unearned revenues*): Kas yang telah diterima sebelum jasa diberikan atau pekerjaan dilakukan. Ketika perusahaan menerima uang tunai sebelum layanan dilakukan, mereka mencatat kewajiban dengan menambah (mengkredit) akun kewajiban yang disebut pendapatan yang belum diterima. Dengan kata lain, perusahaan sekarang memiliki kewajiban kinerja (kewajiban) untuk mentransfer layanan kepada salah satu pelanggannya.

2. Akrual (*Accruals*):

- a. Pendapatan yang masih harus diterima (*Accrued revenues*): Pendapatan dari jasa yang telah dilakukan tetapi belum diterima dalam bentuk kas atau dicatat.

Pendapatan untuk layanan yang dilakukan tetapi belum dicatat pada tanggal laporan adalah pendapatan yang masih harus dibayar. Pendapatan yang masih harus dibayar dapat terakumulasi (bertambah) seiring berjalannya waktu, seperti dalam kasus pendapatan bunga. Pendapatan ini tidak dicatat karena perolehan bunga tidak melibatkan transaksi harian. Perusahaan tidak mencatat pendapatan bunga setiap hari karena sering kali tidak praktis untuk melakukannya. Pendapatan yang masih harus dibayar juga dapat berasal dari layanan yang telah dilakukan tetapi belum ditagih atau dikumpulkan, seperti dalam kasus komisi dan biaya. Pendapatan ini mungkin tidak dicatat karena hanya sebagian dari total layanan yang telah dilakukan dan klien tidak akan ditagih sampai layanan tersebut selesai.

- b. Beban yang masih harus dibayar (*Accrued expenses*): Beban yang telah terjadi tetapi belum dibayar dalam bentuk kas atau dicatat. Beban yang terjadi tetapi belum dibayarkan atau dicatat pada tanggal laporan disebut beban yang masih harus dibayar. Bunga, pajak, dan gaji adalah contoh umum beban yang masih harus dibayar. Perusahaan melakukan penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar guna mencatat kewajiban yang ada pada tanggal neraca dan untuk mengakui beban yang berlaku pada periode akuntansi berjalan.

3.7 Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah perusahaan menjurnal dan memposting semua jurnal penyesuaian, perusahaan menyusun neraca saldo baru dari akun-akun buku besar. Neraca saldo ini disebut 'neraca saldo setelah penyesuaian'. Neraca saldo setelah penyesuaian menunjukkan saldo semua akun, termasuk akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi.

Tujuan dari neraca saldo setelah penyesuaian adalah untuk membuktikan keseimbangan antara total saldo debit dan total saldo

kredit di buku besar setelah semua penyesuaian dilakukan. Karena akun-akun dalam neraca saldo ini mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan, neraca saldo setelah penyesuaian menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut adalah contoh neraca saldo setelah penyesuaian:

Tabel 3.4. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Kode Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan	
		Db.	Cr.	Db.	Cr.	Db.	Cr.
101	Kas	960.000				960.000	-
102	Piutang Usaha	126.000				126.000	-
103	Perlengkapan	450.000				450.000	-
104	Asuransi Dibayar Dimuka	24.000			1.500	22.500	
105	Peralatan	60.000				60.000	-
106	Akumulasi Penyusutan		1.250		1.250	-	2.500
201	Utang Usaha		300.000			-	300.000
202	Utang Lainnya				750	-	750
301	Modal Usaha		750.000			-	750.000
302	Prive	10.000					
401	Pendapatan Jasa		640.000			-	640.000
501	Beban listrik dan air	50.000				50.000	-
502	Beban Asuransi			1.500		1.500	-
503	Beban Gaji	11.250		750		12.000	-
504	Beban Penyusutan			1.250		1.250	-
	<i>Ikhtisar Laba Rugi</i>						
	TOTAL	1.691.250	1.691.250	3.500	3.500	1.683.250	1.693.250

(Sumber : Penulis)

3.8 Menyusun Laporan Keuangan

Perusahaan dapat menyusun laporan keuangan dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Bersumber dari tabel 3.4, laporan keuangan yang dapat disusun antara lain laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan, sebagai berikut:

PT. HIJ
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan Berakhir, 31 Oktober 2024
(Dalam USD)

401 Pendapatan Jasa		640.000
Beban Operasional		
501 Beban listrik dan air	50.000	
502 Beban Asuransi	1.500	
503 Beban Gaji	12.000	
504 Beban Penyusutan	1.250	
Total Beban		64.750
Laba Bersih		575.250

Gambar 3.1. Laporan Laba Rugi
Sumber : Penulis

Gambar 3.1 menunjukkan, perusahaan menyiapkan laporan laba rugi dari akun pendapatan dan beban dari tabel 3.4. Selanjutnya, mereka menggunakan akun modal dan penarikan pemilik dan laba bersih (atau rugi bersih) dari laporan laba rugi untuk menyiapkan laporan ekuitas pemilik pada gambar 3.2.

PT. HIJ	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Untuk Bulan Berakhir, 31 Oktober 2024	
(Dalam USD)	
Modal usaha, 1 Oktober 2024	750.000
Penambahan :	
Laba Bersih	575.250
Pengurangan :	
Prive	- 10.000
Modal usaha, 31 Oktober 2024	1.315.250

Gambar 3.2. Laporan Perubahan Ekuitas
Sumber : Penulis

Perusahaan kemudian menyiapkan laporan posisi keuangan dari akun aset dan kewajiban dan saldo modal pemilik akhir seperti yang dilaporkan dalam laporan ekuitas pemilik seperti berikut:

PT. HIJ
Laporan Posisi Keuangan
Per Tanggal 31 Oktober 2024
(Dalam USD)

Aset	
101 Kas	960.000
102 Piutang Usaha	126.000
103 Persediaan	450.000
104 Asuransi Dibayar Dimuka	22.500
105 Peralatan	60.000
106 Akumulasi Penyusutan	- 2.500
Total Aset	<u>1.616.000</u>
Liabilitas dan Ekuitas	
Liabilitas	
201 Utang Usaha	300.000
202 Utang Lainnya	750
Total Liabilitas	300.750
Ekuitas	
301 Modal Usaha	<u>1.315.250</u>
Total Ekuitas	<u>1.315.250</u>
Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>1.616.000</u>

Gambar 3.3. Laporan Posisi Keuangan
 Sumber : Penulis

3.9 Jurnal dan Posting Penutupan

Pada akhir periode akuntansi, entitas menyiapkan akun-akun untuk periode berikutnya. Hal ini disebut dengan tutup buku. Dalam menutup buku, entitas membedakan antara akun temporer dan permanen.

Akun temporer hanya berhubungan dengan periode akuntansi tertentu. Akun-akun ini mencakup semua akun laporan laba rugi dan akun *owner's drawing*. Entitas menutup semua akun temporer pada akhir periode.

Sebaliknya, akun permanen berhubungan dengan satu atau lebih periode akuntansi di masa depan. Akun permanen terdiri dari semua akun neraca. Akun permanen tidak ditutup dari periode ke periode. Sebaliknya, entitas meneruskan saldo akun permanen ke

periode akuntansi berikutnya. Contoh, saldo akun kas senilai USD 960.000 pada tanggal 31 Oktober 2024 akan menjadi saldo awal kas pada tanggal 1 November 2024.

Menjurnal dan memposting entri penutupan adalah langkah yang diperlukan dalam siklus akuntansi. Entitas melakukan langkah ini setelah menyiapkan laporan keuangan. Berbeda dengan langkah-langkah dalam siklus yang telah dipelajari, entitas umumnya menjurnal dan memposting entri penutupan hanya pada akhir periode akuntansi. Dengan demikian, semua akun temporer akan berisi data untuk seluruh periode akuntansi.

Dalam menyiapkan entri penutup, entitas dapat menutup setiap akun laporan laba rugi secara langsung ke modal pemilik. Namun, hal itu akan menghasilkan detail yang berlebihan dalam akun Modal Pemilik permanen. Sebagai gantinya, entitas menutup akun pendapatan dan beban ke akun temporer lainnya yaitu Ikhtisar Laba Rugi, dan kemudian mentransfer laba bersih atau rugi bersih yang dihasilkan dari akun ini ke modal pemilik.

Entitas umumnya menyiapkan entri penutupan langsung dari saldo yang disesuaikan di buku besar. Mereka dapat menyiapkan entri penutupan terpisah untuk setiap akun nominal, tetapi empat entri berikut ini mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efisien:

1. Untuk menutup akun pendapatan, dengan melakukan jurnal debit di setiap akun pendapatan dan kredit Ikhtisar Laba Rugi untuk total pendapatan, contoh:

Db. Pendapatan Jasa	640.000
Cr. Ikhtisar Laba Rugi	640.000
2. Untuk menutup akun beban dan biaya dan beban dengan melakukan jurnal debit Ikhtisar Laba Rugi untuk total biaya dan kredit pada setiap akun biaya, contoh:

Db. Ikhtisar Laba Rugi	64.750
Cr. Beban Listrik dan Air	50.000
Beban Asuransi	1.500
Beban Gaji	12.000
Beban Penyusutan	1.250

3. Untuk menutup laba bersih terhadap modal. Debit Ikhtisar Laba Rugi dan kredit Modal Pemilik untuk jumlah laba bersih, contoh:

Db. Ikhtisar Laba Rugi	575.250
Cr. Modal Pemilik	333.700

4. Untuk menutup pengambilan modal pemilik/privé terhadap modal pemilik dengan melakukan jurnal debit Modal Pemilik dan kredit Privé untuk jumlah yang sama. Pada contoh soal adalah sebagai berikut:

Db. Modal Pemilik	10.000
Cr. Privé	10.000

3.10 Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah menjurnal dan memposting semua entri penutupan, PT HIJ menyiapkan neraca saldo lain, yang disebut neraca saldo setelah penutupan atau post closing trial balance. Neraca saldo setelah penutupan ini bertujuan untuk membuktikan kesamaan nilai saldo akun permanen yang akan dibawa ke periode akuntansi berikutnya. Semua akun temporer akan memiliki saldo nol, sehingga neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisi akun-akun permanen. Pada kasus di bab ini akan menjadi seperti berikut :

Kode Akun	Akun	Neraca Saldo Disesuaikan		Penutup		Neraca Saldo Setelah Ditutup	
		Db.	Cr.	Db.	Cr.	Db.	Cr.
101	Kas	960.000	-			960.000	-
102	Piutang Usaha	126.000	-			126.000	-
103	Perlengkapan	450.000	-			450.000	-
104	Asuransi Dibayar Dimuka	22.500	-			22.500	-
105	Peralatan	60.000	-			60.000	-
106	Akumulasi Penyusutan	-	2.500			-	2.500
201	Utang Usaha	-	300.000			-	300.000
202	Utang Lainnya	-	750			-	750
301	Modal Usaha	-	750.000	10.000	575.250	-	1.315.250
302	Privé				10.000		
401	Pendapatan Jasa	-	640.000	640.000	-		
501	Beban listrik dan air	50.000	-	-	50.000		
502	Beban Asuransi	1.500	-	-	1.500		
503	Beban Gaji	12.000	-	-	12.000		
504	Beban Penyusutan	1.250	-	-	1.250		
	<i>Ikhtisar Laba Rugi</i>			640.000	640.000	-	
	TOTAL	1.683.250	1.693.250	1.290.000	1.290.000	1.618.500	1.618.500

Gambar 3.4. Neraca Saldo Setelah Ditutup

(Sumber: Penulis)

Pada gambar 3.4 menunjukkan bahwa saldo akun temporer di laba rugi seperti akun penjualan, harga pokok penjualan, dan beban-beban bernilai nol. Sedangkan akun permanen pada laporan neraca seperti akun aset, liabilitas, dan ekuitas akan tetap ada dan menjadi saldo awal untuk periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Weygandt, J. J. ., Kieso, D. E. ., & Kimmel, P. D. . (2018). Accounting principles. J. Wiley & Sons.

BAB 4

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

4.1 Perusahaan Dagang

4.1.1 Pengertian

Usaha menjual produk dagangan tanpa menjalankan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah bentuk disebut dengan perusahaan dagang (Sholikhudin, Utomo and Irawan, 2021). Usaha jenis ini hanya membeli produk langsung dari supplier dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa perubahan dari kondisi produk yang ditawarkan. Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha utama yaitu membeli barang dari pihak lain/pemasok dan menjualnya kembali tanpa mengubah wujud fisik atau sifat barang tersebut kepada pihak lain/konsumen dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Widjaja, 2024). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli barang dagangan dengan maksud untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk barang tersebut (Kesuma *et al.*, 2020). Dari uraian diatas, perusahaan dagang merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas jual dan beli barang dagangan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4.1.2 Ciri-ciri

Perusahaan dagang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak memproduksi barang
2. Berorientasi pada penjualan
3. Memiliki persediaan barang
4. Berperan sebagai perantara produsen dan konsumen
5. Menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan
6. Menggunakan akuntansi untuk menghitung laba

4.1.3 Karakteristik

Ada beberapa karakteristik atau ciri khas tersendiri dari perusahaan dagang, di antaranya:

1. Kegiatan utama: transaksi jual beli produk secara tunai maupun kredit.
2. Pendapatan: diperoleh dari hasil penjualan produk kepada konsumen.
3. Laba/Rugi: jumlah total penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional.

4.1.4 Perbedaan

Berikut perbedaan dari perusahaan dagang dengan jasa dan manufaktur:

Tabel 4.1. Perusahaan dagang dan Jasa

No	Perusahaan Dagang	Perusahaan Jasa
1	Mempunyai fisik barang	Tidak memiliki fisik barang
2	Aktivitas jual beli produk/barang	memberikan/menjual jasa (layanan)
3	Memiliki harga pokok penjualan	Tidak memiliki harga pokok penjualan
4	Memiliki Persediaan barang/Produk	Tidak memiliki persediaan barang/produk
5	Pendapatan dicatat dengan akun Penjualan	Pendapatan dicatat dengan akun Penghasilan Jasa

Tabel 4.2. Perusahaan dagang dan Manufaktur

No	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
1	Fisik barang tidak berubah	Fisik barang berubah
2	Aktivitas jual beli produk/barang	Kegiatan melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi
3	Tidak memiliki harga pokok produksi	Memiliki harga pokok produksi
4	Memiliki Persediaan barang dagangan	Memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi

4.1.5 Jenis dari Perusahaan Dagang

1. Berdasarkan jenis produk

- a. Perusahaan produk mentah: menyediakan bahan baku untuk membuat sebuah produk.
- b. Perusahaan produk jadi: menyediakan produk akhir bagi pelanggan.

2. Berdasarkan jenis konsumen

- a. *Wholesaler*: membeli produk langsung dari pabrik atau produsen dengan jumlah yang besar seperti pedagang grosir.
- b. *Middleman*: membeli produk dari grosir untuk dijual kembali dalam jumlah sedang.
- c. *Retailer*: membeli produk dan menjualnya ke konsumen dengan satuan atau ecer.

4.1.6 Contoh Perusahaan Dagang

Adapun contoh dari perusahaan dagang di Indonesia yaitu:

1. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart, Alfamidi, dan Alfa Express)
2. PT Hero Supermarket Tbk (Hero Supermarket)
3. PT Gramedia Asri Media (toko buku Gramedia)
4. PT Ace Hardware Indonesia (toko perlengkapan rumah tangga Ace Hardware)
5. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (Ramayana)
6. PT Hypermart

4.2 Akuntansi Perusahaan Dagang

4.2.1 Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi dalam bentuk informasi keuangan (Paddery, Meriana and Niarti, 2022). Sedangkan siklus akuntansi merupakan tahapan dari seluruh proses akuntansi dalam periode tertentu.

4.2.2 Transaksi Perusahaan Dagang

Merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berikut beberapa contoh transaksi perusahaan dagang:

- 1. Pembelian dan Penjualan Barang
- 2. Retur pembelian dan penjualan
- 3. Potongan dan beban angkut
- 4. Pelunasan hutang dan piutang terkait barang dagangan

4.2.3 Jurnal Umum & Khusus

1. Jurnal Umum

Yaitu mencatat transaksi harian secara kronologis berdasarkan tanggal (Satria and Fatmawati, 2021). Disisi lain, jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang dagang (Rania, 2024). Adapun bentuk dari jurnal umum perusahaan dagang sebagai berikut:

“Nama Usaha”
JURNAL UMUM
Per 20..

Tgl	Akun	Ref	Debit	Kredit
Jumlah				

2. Jurnal Khusus

a. Pembelian

Dibuat untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3. Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Vendor	Termin	Jumlah
Total				

b. Jurnal Kas Keluar (*Cash Out*)

Berfungsi mencatat transaksi kas keluar yang berhubungan dengan produk. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Jurnal *Cash Out*

Tgl	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian	A/P	Akun Lainnya	Kas	Pot. Pembelian

Catatan:

A/P = Account Payable (Hutang Dagang)

c. Penjualan (*Sales Journal*)

Digunakan mencatat transaksi penjualan produk secara kredit. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Vendor	Termin	Jumlah
Total				

d. Penerimaan Kas (*Cash Receive*)

Dibuat untuk mencatat transaksi penerimaan kas yang berhubungan dengan produk. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.6. Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	Keterangan	Debit			Kredit	
		Kas	A/R	Pot. Penjualan	Penjualan	Akun Lainnya

Catatan:

A/R = Account Receivable (PiutangDagang)

4.2.4 Buku Besar Umum dan Pembantu

1. General Ledger

Merupakan istilah lain dari buku besar yang berfungsi untuk mem-posting data dari jurnal. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.7. Buku Besar

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo

2. Subsidiary Ledger

Disebut juga sebagai buku besar pembantu yang berfungsi mencatat secara detail terkait perubahan utang atau piutang dari debitur atau kreditur. Model buku besar pembantu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Buku Besar Pembantu Piutang/Hutang

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo

4.2.5 Persediaan BD dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Persediaan BD (*inventory*) yaitu produk yang dibeli perusahaan dan belum terjual (Wahyudi, Masrunik and Armila, 2024).

HPP (*cost of sales*) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagangan..

Komponen dari HPP sebagai berikut:

1. Persediaan (awal periode)
2. Pembelian barang dagangan (selama periode)
3. Biaya Angkut
4. Potongan
5. Retur
6. Persediaan (akhir periode)

HPP dapat dihitung sebagai berikut:

- Persediaan Barang Dagangan (awal)	xxx
- Pembelian	xxx
- Biaya Angkut	xxx (+)
- Potongan Pembelian	xxx (-)
- Retur Pembelian	xxx (-)
Jumlah Pembelian	xxx (+)
Barang tersedia untuk dijual	xxx
- Persediaan Barang Dagangan (akhir)	xxx (-)
Harga Pokok Penjualan	xxx

Gambar 4.1. Menghitung HPP

4.2.6 Laporan Keuangan

1. Laporan Laba & Rugi (*profit & loss*)

Berisikan informasi tentang pendapatan, harga pokok penjualan dan biaya dalam satu periode. Perhatikan gambar berikut:

"Nama Usaha"		
Laporan Laba/Rugi		
Per 20..		
Pendapatan:		
- Penjualan	xxx	
- Retur penjualan	xxx (-)	
- Potongan Penjualan	xxx (-)	
Total Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan:		
- Persediaan Barang Dagangan (awal)	xxx	
- Pembelian	xxx	
- Biaya Angkut	xxx (+)	
- Potongan Pembelian	xxx (-)	
- Retur Pembelian	xxx (-)	
Jumlah Pembelian	xxx (+)	
Barang tersedia untuk dijual	xxx	
- Persediaan Barang Dagangan (akhir)	xxx (-)	
Harga Pokok Penjualan		xxx (-)
Laba Kotor Penjualan		xxx
Beban/Biaya:		
- Beban Gaji	xxx	
- Beban Listrik & telp	xxx	
- Beban Lain-Lain	xxx (+)	
Jumlah Beban/Biaya	xxx (-)	
Laba Bersih (sebelum pajak)	xxx	
- Beban Pajak	xxx (-)	
Laba Bersih (setelah pajak)	xxx	

Gambar 4.2. Form Lap. Laba & Rugi

Catatan:

Bentuk diatas merupakan ilustrasi laporan

2. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisikan informasi perubahan dari modal perusahaan disebabkan laba dan rugi yang diperoleh serta pengambilan pribadi (prive) oleh pemilik selama periode tertentu. Perhatikan gambar dibawah ini:

"Nama Usaha"	
Laporan Perubahan Modal	
Per 20..	
Modal (awal periode)	xxx
Penambah/Pengurang Modal:	
- Laba/Rugi	xxx
- Prive	xxx (-)
Modal (akhir periode).....	xxx

Gambar 4.3. Form Lap. Perubahan Modal

3. Laporan Neraca

Yaitu laporan yang menyajikan informasi tentang kondisi *asset*, *liability* dan *equity* perusahaan untuk periode tertentu. Bentuk dari Neraca dapat dilihat sebagai berikut:

"Nama Usaha" Laporan Neraca Per 20..		
AKTIVA		
Harta:		
- Kas	xxx	
- A/R	xxx	
- Persediaan BD	xxx	
- Sewa dby. Dimuka	xxx	
- Perlengkapan	xxx	
- Peralatan	xxx	
- Akum. Peny. Peralatan	xxx (-)	
- Kendaraan	xxx	
- Akum. Peny. Kendaraan	xxx (-)	
Jumlah Harta (Aktiva)		xxx
PASSIVA		
Hutang:		
- Hutang Dagang	xxx	
- Hutang Gaji	xxx	
- Hutang Bank	xxx (+)	
Jumlah Hutang		xxx
Modal (akhir periode)	<u>xxx (+)</u>	
Jumlah Passiva		xxx

Gambar 4.4. Laporan Neraca

Catatan:

Jumlah Harta = Jumlah Hutang + Modal

4.3 Studi Kasus

Diketahui data sebagai berikut:

Nama Usaha : Rafa Komputer
Alamat : Jln Bedukang Lk. III Kelurahan Bunut Barat,
Kecamatan Kota Kisaran Barat,
Kabupaten Asahan, Prov. Sumatera Utara

Usaha didirikan pada 1 April 2024 yang bergerak dibidang jual beli laptop, dengan investasi awal pemilik sebagai berikut:

1. Kas sebanyak Rp. 250.000.000,- dengan rincian 10% sebagai kas kecil dan 90% disimpan di Bank
2. 2 unit Kendaraan senilai @ Rp. 15.000.000,-
3. Peralatan sebesar Rp. 10.000.000,-
4. Perlengkapan sejumlah Rp. 3.000.000,-

Informasi Tambahan:

1. Transaksi dibawah Rp 1.000.000,- menggunakan kas kecil
2. Berikut transaksi untuk bulan April 2024:
Apr 2: disewa toko untuk usaha senilai Rp. 7.200.000 untuk masa 2 tahun
3 : dibeli perlengkapan tambahan senilai Rp. 1.500.000,-
4 : dibeli pulsa listrik senilai Rp. 300.000,-
5 : dibeli 5 unit laptop merk Acer dengan nilai @ Rp. 4.000.000,- dari Medan Computer (2/10, n/30), biaya pengiriman Rp. 80.000,-
7 : di kembalikan 2 unit laptop yang dibeli tanggal 5 April
10 : dijual laptop 1 unit kepada Tn Jaya senilai Rp. 4.500.000,-
12 : dibayar iklan toko sebesar Rp. 200.000,-
15 : dijual laptop 1 unit kepada Ny. Indah senilai Rp. 5.000.000 (3/10, n/30)
17 : dibeli 2 unit laptop merk Acer senilai Rp. 4.200.000,- dari Jaya Komputer
20 : dibayar gaji karyawan senilai Rp. 3.000.000,-

Transaksi penyesuaian 30 April 2024:

1. Sisa perlengkapan senilai Rp. 2.500.000,-

2. Penyusutan peralatan 5% dari saldo peralatan
3. Kendaraan disusutkan 3% dari saldo kendaraan
4. Sewa bulan april 2024 sebesar Rp. 300.000,-
5. Persediaan barang dagangan senilai Rp. 12.400.000

Diminta:

1. Buat Jurnal Khusus dan Memorial dari transaksi diatas
2. Buatlah Laporan Keuangan per 30 April 2024

Penyelesaian:

1. Jurnal

1) Jurnal Khusus

JK-Pembelian (JPb)

Tgl	Keterangan	Vendor	Termin	Jumlah
5/4	5 unit laptop	Medan Com	2/10 n/30	20.000.000
Total				20.000.000

JK-Kas Keluar (JKK)

Tgl	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian	A/P	Akun Lainnya	Kas	Pot. Pembelian
5/4	Ongkos kirim	-	-	80.000	80.000	-
17/4	2 unit laptop	8.400.000	-	-	8.400.000	-

JK-Penjualan (JPj)

Tgl	Keterangan	Customer	Termin	Jumlah
15/4	1 Unit	Ny. Indah	3/10 n/30	5.000.000
Total				5.000.000

JK-Kas Masuk (JKM)

Tgl	Keterangan	Debit			Kredit	
		Kas	A/R	Pot. Penjualan	Penjualan	Akun Lainnya
10	Tn. Jaya	4.500.000	-	-	4.500.000	-

2) Jurnal Memorial
“Rafa Komputer”
JURNAL UMUM/Memorial
Per April 2024

Tgl	Akun	Ref	Debit	Kredit
2/4	Sewa dby dimuka	v	7.200.000	-
	--- Kas di Bank	v	-	7.200.000
3/4	Perlengkapan	v	1.500.000	-
	--- Kas di Bank	v	-	1.500.000
4/4	Beban Listrik	v	300.000	-
	--- Kas Kecil	v	-	300.000
7/4	Hutang Dagang	v	8.000.000	-
	--- Retur Pembelian	v	-	8.000.000
12/4	Bebab Iklan	v	200.000	-
	--- Kas Kecil	v	-	200.000
20/4	Beban Gaji	v	3.000.000	-
	--- Kas di Bank	v	-	3.000.000
Jumlah			20.200.000	20.200.000

2. Buku Besar

1-1110 Kas di Bank

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi Awal		-	-	225.000.000
2/4	Sewa gedung		-	7.200.000	217.800.000
3/4	Perlengkapan		-	1.500.000	216.300.000
10/4	Jual laptop		4.500.000	-	220.800.000
17/4	Beli laptop		-	8.400.000	212.400.000
20/4	Beban gaji		-	3.000.000	209.400.000

1-1120 Kas Kecil

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi awal		-	-	25.000.000
4/4	Beli pulsa list		-	300.000	24.700.000
5/4	Ongkos kirim		-	80.000	24.620.000
12	Bayar iklan		-	200.000	24.420.000

1-1200 Piutang Dagang

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
15/4	1 laptop		5.000.000	-	5.000.000

1-1300 Persediaan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Awal		-	-	-
30/4	Penyesuaian		12.400.000	-	12.400.000

1-1400 Perlengkapan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi awal		-	-	3.000.000
3/4	Tambahan		1.500.000	-	4.500.000
30/4	Penyesuaian		-	2.000.000	2.500.000

1-1500 Sewa dby dimuka

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
2/4	Sewa toko		7.200.000	-	7.200.000
30/4	Penyesuaian		-	300.000	6.900.000

1-2100 Peralatan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi awal		-	-	10.000.000

1-2110 Akum. Peny. Peralatan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		-	500.000	500.000

1-2200 Kendaraan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi awal		-	-	30.000.000

1-2210 Akum. Peny. Kendaraan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		-	900.000	900.000

2-1100 Hutang Dagang

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
5/4	5 laptop		-	20.000.000	20.000.000
7/4	Retur 2 laptop		8.000.000	-	12.000.000

3-1100 Modal Rafa

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
1/4	Investasi awal		-	-	293.000.000

4-1100 Penjualan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
10/4	1 unit		-	4.500.000	4.500.000
15/4	1 unit		-	5.000.000	9.500.000

5-1100 Harga Pokok Penjualan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		28.480.000	-	28.480.000
30/4	Penyesuaian		-	20.400.000	8.080.000

5-1200 By Angkut

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
5/4	Ongkos kirim		80.000	-	80.000
30/4	Penyesuaian		-	80.000	-

5-1300 Pembelian

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
5/4	5 laptop		20.000.000		20.000.000
17/4	2 laptop		8.400.000		28.400.000
30/4	Penyesuaian		-	20.000.000	8.400.000

5-1400 Retur Pembelian

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
7/4	Retur 2 laptop		-	8.000.000	8.000.000
30/4	Penyesuaian		8.000.000	-	-

6-1100 Beban Gaji Karyawan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20/4	Bayar gaji		3.000.000	-	3.000.000

6-1200 Beban Listrik

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
4/4	Beli pulsa list		300.000	-	300.000

6-1300 Beban Iklan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
12/4	Bayar iklan		200.000	-	200.000

6-1400 Beban Perlengkapan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		2.000.000	-	2.000.000

6-1500 Beban Peny. Peralatan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		500.000	-	500.000

6-1600 Beban Peny. Kendaraan

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		900.000	-	900.000

6-1700 Beban Sewa

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo
30/4	Penyesuaian		300.000	-	300.000

3. Neraca Saldo
“Rafa Komputer”
Neraca Saldo
Per 30 April 2024

Tgl	Perkiraan	Debit	Kredit
1-1110	Kas di Bank	209.400.000	-
1-1120	Kas Kecil	24.420.000	-
1-1200	A/R	5.000.000	-
1-1300	Persediaan	-	-
1-1400	Perlengkapan	4.500.000	-
1-1500	Sewa dby dimuka	7.200.000	-
1-2100	Peralatan	10.000.000	-
1-2110	Akum. Peny. Peralatan	-	-
1-2200	Kendaraan	30.000.000	-
1-2210	Akum. Peny. Kendaraan	-	-
2-1100	Hutang Dagang	-	12.000.000
3-1100	Modal Rafa	-	293.000.000
4.1100	Penjualan	-	9.500.000
5-1100	Harga Pokok Penjualan	-	-
5-1200	By. Angkut	80.000	-
5-1300	Pembelian	28.400.000	-
5-1400	Retur Pembelian	-	8.000.000
6.1100	Beban Gaji	3.000.000	-
6.1200	Beban List	300.000	-
6.1300	Beban Iklan	200.000	-
Jumlah		322.500.000	322.500.000

Gambar 4.5. Studi Kasus – Neraca Saldo

4. Penyesuaian
“Rafa Komputer”
JURNAL Penyesuaian
Per 30 April 2024

Tgl	Akun	Ref	Debit	Kredit
30/4	Beban Perlengkapan	v	2.000.000	-
	--- Perlengkapan	v	-	2.000.000
30/4	Beban Peny. Peralatan	v	500.000	-
	--- Akum. Peny. Peralatan	v	-	500.000
30/4	Beban Peny. Kendaraan	v	900.000	-
	--- Akum. Peny. Kendaraan	v	-	900.000
30/4	Beban Sewa	v	300.000	-
	--- Sewa dby dimuka	v	-	300.000
30/4	HPP	v	28.480.000	-
	--- Pembelian	v	-	28.400.000
	--- By. Angkut	v	-	80.000
	Persediaan BD	v	12.400.000	-
	Retur Pembelian	v	8.000.000	-
	--- HPP	v	-	20.400.000
Jumlah			52.580.000	52.580.000

Gambar 4.6. Studi Kasus – Jurnal Penyesuaian

5. Neraca Lajur

Tgl	Perkiraan	Neraca Saldo		A/P		NSSD		L/R		NERACA	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1-1110	Kas di Bank	209,400,000	-	-	-	209,400,000	-	-	-	209,400,000	-
1-1120	Kas Kecil	24,420,000	-	-	-	24,420,000	-	-	-	24,420,000	-
1-1200	A/R	5,000,000	-	-	-	5,000,000	-	-	-	5,000,000	-
1-1300	Persediaan	-	-	12,400,000	-	12,400,000	-	-	-	12,400,000	-
1-1400	Perlengkapan	4,500,000	-	-	2,000,000	2,500,000	-	-	-	2,500,000	-
1-1500	Sewa dby dimuka	7,200,000	-	-	300,000	6,900,000	-	-	-	6,900,000	-
1-2100	Peralatan	10,000,000	-	-	-	10,000,000	-	-	-	10,000,000	-
	Akum. Peny.										
1-2110	Peralatan	-	-	-	500,000	-	500,000	-	-	-	500,000
1-2200	Kendaraan	30,000,000	-	-	-	30,000,000	-	-	-	30,000,000	-
	Akum. Peny.										
1-2210	Kendaraan	-	-	-	900,000	-	900,000	-	-	-	900,000
2-1100	Hutang Dagang	-	12,000,000	-	-	-	12,000,000	-	-	-	12,000,000
3-1100	Modal Rata	-	293,000,000	-	-	-	293,000,000	-	-	-	293,000,000
4-1100	Penjualan	-	9,500,000	-	-	-	9,500,000	-	9,500,000	-	-
	Harga Pokok										
5-1100	Penjualan	-	-	28,480,000	20,400,000	8,080,000	-	8,080,000	-	-	-
5-1200	By. Angkut	80,000	-	-	80,000	-	-	-	-	-	-
5-1300	Pembelian	28,400,000	-	-	28,400,000	-	-	-	-	-	-
5-1400	Retur Pembelian	-	8,000,000	8,000,000	-	-	-	-	-	-	-
6-1100	Beban Gaji	3,000,000	-	-	-	3,000,000	-	3,000,000	-	-	-
6-1200	Beban List	300,000	-	-	-	300,000	-	300,000	-	-	-
6-1300	Beban Iklan	200,000	-	-	-	200,000	-	200,000	-	-	-
	Jumlah	322,500,000	322,500,000	-	-	-	-	-	-	-	-
6-1400	Beban Perlengkapan	-	-	2,000,000	-	2,000,000	-	2,000,000	-	-	-
	Beban Peny.										
6-1500	Peralatan	-	-	500,000	-	500,000	-	500,000	-	-	-
	Beban Peny.										
6-1600	Kendaraan	-	-	900,000	-	900,000	-	900,000	-	-	-
6-1700	Beban Sewa	-	-	300,000	-	300,000	-	300,000	-	-	-
	Jumlah			52,580,000	52,580,000	315,900,000	315,900,000	15,280,000	9,500,000	300,620,000	306,400,000
	Rugi usaha							(5,780,000)			(5,780,000)
	Jumlah							9,500,000	9,500,000	300,620,000	306,620,000

Gambar 4.7. Studi Kasus - Neraca Lajur

6. Laporan Keuangan

"Rafa Komputer"		
Laporan Laba/Rugi		
Per 30 April 2024		
Pendapatan:		
- Penjualan	9.500.000	
- Retur penjualan	0	
- Potongan Penjualan	<u>0</u>	
Total Penjualan		9.500.000
Harga Pokok Penjualan:		
- Persediaan ((awal)	0	
- Pembelian	28.400.000	
- Biaya Angkut	80.000 (+)	
- Potongan Pembelian	0 (-)	
- Retur Pembelian	<u>8.000.000 (-)</u>	
Jumlah Pembelian	<u>20.480.000 (+)</u>	
Barang tersedia		
untuk dijual	20.480.000	
- Persediaan (akhir)	<u>12.400.000 (-)</u>	
Harga Pokok Penjualan		8.080.000 (-)
Laba Kotor Penjualan		1.420.000
Beban/Biaya:		
- Beban Gaji	3.000.000	
- Beban Listrik & telp	300.000	
- Beban Iklan	200.000	
- Beban Perlengkapan	2.000.000	
- Beban Peny. Peralatan	500.000	
- Beban Peny. Kendaraan	900.000	
- Beban Sewa	300.000	
Jumlah Beban/Biaya	7.200.000 (-)	
Rugi	(5.780.000)	

Gambar 4.8. Studi Kasus - Laporan Laba Rugi

"Rafa Komputer" Laporan Perubahan Modal Per 30 April 2024	
- Modal (awal periode)	293.000.000
- Rugi usaha	<u>5.780.000 (-)</u>
Modal (akhir periode)	287.220.000

Gambar 4.9. Studi Kasus – Laporan Perubahan Modal

"Rafa Komputer" Laporan Neraca Per 30 April 2024	
AKTIVA	
Harta:	
- Kas di Bank	209.400.000
- Kas Kecil	24.420.000
- A/R	5.000.000
- Persediaan BD	12.400.000
- Perlengkapan	2.500.000
- Sewa dby. Dimuka	6.900.000
- Peralatan	10.000.000
- Akum. Peny. Peralatan	(500.000)
- Kendaraan	30.000.000
- Akum. Peny. Kendraan	<u>(900.000)</u>
Jumlah Harta (Aktiva)	299.220.000
PASSIVA	
Hutang:	
- Hutang Dagang	12.000.000
Jumlah Hutang	12.000.000
Modal (akhir periode)	<u>287.220.000</u>
Jumlah Passiva	299.220.000

Gambar 4.10. Studi Kasus – Laporan Neraca

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, A.T. *et al.* (2020) *Modul Pembelajaran Ekonomi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang*. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Paddery, Meriana and Niarti, U. (2022) 'PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA USAHA DAGANG MANTO CURUP', *Jurnal Saintifik*, 20(3), pp. 91–112.
- Rania, D. (2024) *Contoh Jurnal Umum Perusahaan Dagang dan Tahapannya*, *Jubelio Blog*. Available at: <https://jubelio.com/contoh-jurnal-umum-perusahaan-dagang-dan-tahapannya/> (Accessed: 24 February 2024).
- Satria, M.R. and Fatmawati, A.P. (2021) 'PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN APLIKASI SPREADSHEET', *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 3(2), pp. 320–338.
- Sholikhudin, M., Utomo, A.P. and Irawan, Y. (2021) 'SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG NORKAYATI BERBASIS WEB', *JURNAL SISTEM INFORMASI DAN TENOLOGI* [Preprint].
- Wahyudi, A., Masrunik, E. and Armila, A.F. (2024) 'Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada UMKM Oleh-oleh Sharla Blitar)', *Akuntabilitas*, 16.
- Widjaja, D.I. (2024) 'Jurnal khusus akuntansi perusahaan dagang', 2(2), pp. 462–469.

BIODATA PENULIS



Indri Yuliafitri, SE., M.Si., SAS
Dosen Prodi Akuntansi
FEB UNPAD

Penulis lahir di Kuningan, 22 Juli 1982. Saat ini penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, FEB UNPAD. Penulis mengenyam Pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah, dan pendidikan S2 Ilmu Akuntansi pada Program Pascasarjana UNPAD. Penulis memiliki keahlian di bidang Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Syariah. Bergabung dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran sejak tahun 2009, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi pada Program Diploma III serta Sekretaris Tax Center UNPAD. Saat ini, penulis mengajar beberapa mata kuliah, seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Syariah, Teori Akuntansi Syariah, dan Akuntansi Keuangan Islam. Selain itu, penulis aktif menulis artikel di berbagai jurnal, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi, akuntansi syariah, dan ekonomi Islam.

BIODATA PENULIS



Sri Rahayu, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Sarjana Akuntansi
STIE Bhakti Pembangunan

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Akuntansi STIE Bhakti Pembangunan Lahir di Jakarta, 14 Mei 1985. Menyelesaikan pendidikan jenjang S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan jenjang S2 pada Jurusan Manajemen Keuangan. Penulis menekuni bidang Menulis khususnya dibidang Akuntansi Keuangan dan Manajemen Keuangan.

BIODATA PENULIS



Ken Paramitha Aryana, S.E., M.Ak.

Dosen Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik
Sekolah Vokasi Universitas Padjadjaran

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik Sekolah Vokasi Universitas Padjadjaran. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Syariah di Universitas Padjadjaran. Penulis aktif di berbagai kegiatan sosial dan pendampingan keuangan UMKM. Penulis menekuni bidang Akuntansi Syariah dan Akuntansi Sektor Publik.

BIODATA PENULIS



Endra Saputra, S.E., M.Ak., CNA.

Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Royal, Kisaran
Kab. Asahan - Prov. Sumatera Utara

Penulis lahir di Sidorejo tanggal 13 Desember 1980. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Hukum, Universitas Royal, Kisaran, Sumatera Utara. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi, di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah, Asahan, Sumatera Utara, lulus pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan dan lulus pada tahun 2014. Penulis memiliki Certified Network Administrator (CNA) tahun 2022. Penulis juga aktif sebagai Chief Editor pada Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan (Jurnal ATK), Editor dan Reviewer pada dewan redaksi di beberapa OJS. E-mail: oke.royal.endra@gmail.com